Dinamis: Jurnal Inovasi dan Transformasi Pendidikan
Volume: 1, Nomor: 4, (2026), Desember: 1326 - 1337
Website: https://ejournal.ojs-lppm.com/index.php/Dinamis/article/view/603
E-ISSN: 3124-8926

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM BERDASARKAN PERIODISASI PERKEMBANGANNYA

Suci Wulandari[1], Salsa Oktaviani Sam[2], Zahratun Nur[3], Idrus L.[4]
Program Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia [1,2,3,4]
Corresponding Author: *suciwlan28@gmail.com[1*], idruslatif.iainbone@gmail.com[4]*

Info Artikel
Received: *02 Oktober 2026*
Revised : *10 Oktober 2026*
Accepted: *22 Oktober 2026*
Published: *06 November 2026*

Keywords: *history of Islamic education, periodization, classical period, medieval period, modern period.*

Abstract
This study discusses the history and development of Islamic education based on its developmental periods, consisting of the classical, medieval, and modern periods. This study aims to examine the development of Islamic education in each period and the changes that occurred in educational institutions, curricula, teaching methods, and Islamic educational thought. This study employs a qualitative method using a library research approach by collecting and analyzing relevant written sources related to the history of Islamic education. The results show that Islamic education developed differently across each period. During the classical period, Islamic education developed through educational institutions and advances in scholarly thought. During the medieval period, its development was influenced by social, political, and intellectual changes within the Muslim community. Meanwhile, in the modern period, Islamic education experienced renewal through the development of institutions, curricula, teaching methods, and efforts to integrate religious and general sciences. These developments demonstrate that Islamic education has continuously changed in accordance with the needs of each era while maintaining its fundamental values.

Kata Kunci*:* sejarah pendidikan Islam, periodisasi, masa klasik, masa pertengahan, masa modern.

Abstrak
Penelitian ini membahas sejarah dan perkembangan pendidikan Islam berdasarkan periodisasi perkembangannya yang meliputi masa klasik, masa pertengahan, dan masa modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam pada setiap periode serta perubahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan pemikiran pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan sejarah pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengalami perkembangan yang berbeda pada setiap periode. Pada masa klasik, pendidikan Islam berkembang melalui lembaga-lembaga pendidikan dan kemajuan pemikiran keilmuan. Pada masa pertengahan, perkembangan pendidikan Islam dipengaruhi oleh perubahan kondisi sosial, politik, dan intelektual umat Islam. Sementara itu, pada masa modern, pendidikan Islam mengalami pembaruan melalui pengembangan lembaga, kurikulum, metode pembelajaran, serta upaya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasarnya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-

ShareAlike 4.0 International License.
Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam perkembangan kehidupan umat Islam karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan nilai-nilai keislaman. “Ibarat pohon nan Rindang dengan mempelajari sejarah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam maka kita dapat manfaat dan bernaung di bawah keteduhannya” (Hemdi, 2021). Perkembangan pendidikan Islam berlangsung sejalan dengan perubahan kehidupan masyarakat, mulai dari perkembangan lembaga pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, hingga pemikiran para tokoh pendidikan. Oleh karena itu, memahami sejarah pendidikan Islam menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pendidikan Islam terbentuk dan berkembang dalam berbagai kondisi sosial, politik, dan intelektual.

Perkembangan tersebut tidak berlangsung dalam satu bentuk yang tetap, tetapi mengalami perubahan dari satu masa ke masa berikutnya. Setiap periode memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda sehingga memengaruhi bentuk serta arah pendidikan Islam. Masa klasik ditandai dengan berkembangnya berbagai lembaga pendidikan dan kemajuan pemikiran keilmuan, sedangkan masa pertengahan mengalami perubahan yang berkaitan dengan kondisi sosial, politik, dan perkembangan intelektual umat Islam. Selanjutnya, pada masa modern muncul berbagai pembaruan pendidikan sebagai respons terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan pentingnya melihat sejarah pendidikan Islam berdasarkan periodisasi perkembangannya.

Kajian mengenai sejarah pendidikan Islam telah dilakukan oleh berbagai peneliti dengan fokus yang beragam. Beberapa penelitian membahas perkembangan pendidikan Islam pada masa tertentu, perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, serta perubahan pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan zaman. Kajian mengenai sejarah pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa dimensi sejarah memiliki peran penting dalam memahami perubahan lembaga, pemikiran, dan praktik pendidikan Islam (Hasanuddin, 2022). Sementara itu, penelitian mengenai perkembangan pendidikan Islam di Indonesia menunjukkan adanya perubahan bentuk dan lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh kondisi masyarakat dan perkembangan sejarahnya.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai perkembangan pendidikan Islam, pembahasan tersebut masih banyak berfokus pada periode atau aspek tertentu. Kajian yang membahas sejarah pendidikan Islam secara berurutan dengan memperhatikan

karakteristik masa klasik, pertengahan, dan modern dalam satu pembahasan masih perlu diperkuat. Selain itu, perkembangan pendidikan Islam tidak cukup dipahami hanya melalui perubahan lembaganya, tetapi juga perlu dilihat melalui perkembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan pemikiran pendidikan yang muncul pada setiap periode. Hal tersebut menjadi celah penelitian yang penting untuk dikaji agar perkembangan pendidikan Islam dapat dipahami secara lebih utuh.

Kajian berdasarkan periodisasi juga memiliki urgensi dalam konteks pendidikan Islam masa kini. Perubahan pendidikan yang semakin cepat menuntut adanya pemahaman terhadap pengalaman dan perkembangan pendidikan Islam pada masa sebelumnya. Pengetahuan mengenai perubahan pendidikan dari masa klasik hingga modern dapat menjadi dasar untuk memahami bagaimana pendidikan Islam merespons perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, kajian sejarah tidak hanya berfungsi untuk mengetahui peristiwa masa lalu, tetapi juga membantu memberikan pemahaman terhadap perkembangan pendidikan Islam pada masa sekarang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membahas sejarah dan perkembangan pendidikan Islam berdasarkan tiga periodisasi, yaitu masa klasik, masa pertengahan, dan masa modern. Pembahasan diarahkan pada perkembangan lembaga pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, serta pemikiran pendidikan Islam yang berkembang pada masing-masing periode. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai perubahan dan perkembangan pendidikan Islam dari masa ke masa serta menunjukkan keterkaitannya dengan kebutuhan pendidikan pada masa kini.

METODE PENILITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian sejarah dan perkembangan pendidikan Islam berdasarkan periodisasi perkembangannya. “Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb”(Sari & Asmendri, 2020). Data penelitian diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan pendidikan Islam dari masa Rasulullah saw. hingga masa modern.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi, memilih, dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan fokus penelitian.” Pengumpulan data dilakukan dengan memilih sumber yang relevan dan terpercaya dengan topik penelitian. Setelah sumber dipilih, data

dikumpulkan melalui kegiatan membaca dan mencatat informasi penting dari sumber tersebut"(Subagiya, 2023). Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi dengan topik penelitian serta relevansinya dalam menjelaskan perkembangan lembaga pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan pemikiran pendidikan Islam pada setiap periode.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu membaca dan memahami sumber, menyeleksi informasi yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan periodisasi, kemudian menginterpretasikan informasi tersebut untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan pendidikan Islam. "Analisis data dalam penelitian adalah salah satu yang paling penting dan membutuhkan pengetahuan yang memadai untuk menangani data yang dikumpulkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari satu penelitian"(Handayani, 2023). Analisis tersebut digunakan untuk melihat perubahan dan perkembangan pendidikan Islam dari waktu ke waktu, terutama dalam aspek lembaga pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan pemikiran pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pendidikan Islam Masa Klasik

Perkembangan pendidikan Islam pada masa klasik merupakan salah satu periode terpenting dalam sejarah intelektual Islam. "Sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah islam dimulai sejan nabi muhammad saw diangkat menjadi rasul"(Samdani, n.d.). Pada masa ini, pendidikan Islam berkembang seiring dengan pertumbuhan masyarakat dan peradaban Islam. Perkembangan tersebut tidak hanya terlihat dalam pengajaran ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga dalam munculnya berbagai kegiatan dan tradisi keilmuan yang menjadi dasar perkembangan pendidikan Islam pada masa berikutnya.

Masa klasik umumnya dikaitkan dengan perkembangan peradaban Islam sejak masa awal dinasti Islam hingga mencapai puncak kejayaan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah." Pada waktu Rasulullah di Mekkah, Pendidikan Agama Islam terfokus pada pembelajaran al-Qur'andan al-Haditsdengan penekanan pada aqidah dan pokok-pokok agama Islam" (Solichin, 2008). Seiring perkembangan kehidupan umat Islam, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengajaran ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga berkembang ke berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa klasik memiliki cakupan yang luas dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan agama sekaligus kemampuan intelektual.

Perkembangan keilmuan pada masa klasik kemudian melahirkan berbagai ilmuwan dan ulama Muslim dalam berbagai bidang. Dalam bidang kedokteran terdapat Ibnu Sina, dalam bidang matematika terdapat Al-Khawarizmi, sedangkan dalam bidang filsafat terdapat Al-Farabi dan Ibnu Sina. Dalam bidang ilmu keislaman juga muncul tokoh-tokoh seperti Imam Al-Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Hanifah, Imam Malik, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Keberadaan para tokoh tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan dan keilmuan pada masa klasik tidak terbatas pada satu bidang ilmu, tetapi berkembang mencakup ilmu agama dan ilmu umum.

Pada masa Dinasti Umayyah, pendidikan Islam mengalami perkembangan seiring dengan meluasnya wilayah kekuasaan Islam. Perluasan wilayah menyebabkan terjadinya interaksi antara umat Islam dengan berbagai kebudayaan dan tradisi keilmuan. Kondisi tersebut mendorong kebutuhan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan sistem pendidikan yang lebih terorganisasi. Masjid menjadi salah satu pusat pendidikan yang penting. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi tempat pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, bahasa Arab, dan berbagai ilmu lainnya. Di samping masjid, berkembang pula kuttab yang berfungsi sebagai tempat pendidikan dasar bagi anak-anak, terutama untuk mempelajari membaca, menulis, Al-Qur'an, dan dasar-dasar agama.

Perkembangan pendidikan semakin pesat pada masa Dinasti Abbasiyah. Baghdad berkembang menjadi salah satu pusat intelektual dunia Islam. Pada periode ini, kegiatan penerjemahan karya-karya dari berbagai bahasa ke dalam bahasa Arab berkembang dengan pesat. Perkembangan tersebut mendorong kemajuan dalam ilmu pengetahuan, agama, bahasa, dan kebudayaan. Pada masa ini pula berkembang berbagai kajian dalam bidang ilmu pengetahuan dan keagamaan. Karya-karya ilmiah dari tradisi Yunani, Persia, dan India dipelajari, diterjemahkan, dikembangkan, dan dikritisi oleh para ilmuwan Muslim.(Hasanuddin, 2022) Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa klasik memiliki keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan selama tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar Islam.

Dalam perkembangan tersebut, muncul pula berbagai ulama besar, terutama dalam bidang fikih, seperti Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i, dan Imam Ahmad bin Hanbal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan pada masa klasik menunjukkan adanya hubungan antara kegiatan keilmuan dengan pembentukan kehidupan masyarakat. Mempelajari sejarah Nabi Muhammad saw. dapat memberikan manfaat dan keteladanan bagi kehidupan umat Islam.

Pada fase berikutnya terjadi periode disintegrasi yang berlangsung sekitar 1000–1250 M. Pada fase ini, peradaban Islam mengalami berbagai kemunduran yang dipengaruhi oleh faktor internal dan

eksternal. Puncaknya terjadi pada 1258 M ketika Baghdad dihancurkan oleh Hulagu Khan. Peristiwa tersebut menyebabkan banyak peninggalan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam, seperti perpustakaan, buku, masjid, dan manuskrip, mengalami kehancuran. Meskipun demikian, perkembangan pendidikan dan tradisi keilmuan yang telah terbentuk pada masa sebelumnya tetap memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan Islam pada periode-periode berikutnya.

Dengan demikian, pendidikan Islam pada masa klasik dapat dipahami sebagai periode berkembangnya lembaga, kegiatan keilmuan, serta berbagai bidang ilmu pengetahuan dalam kehidupan umat Islam. Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu-ilmu keagamaan, tetapi juga mendorong perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih luas.Pada masa ini, pendidikan Islam lebih berfokus pada pengajaran agama, seperti Al-Qur'an, hadis, fiqih, dan ilmu agama lainnya. (Humaidi et al., 2026)

Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Pertengahan

Perkembangan pendidikan Islam pada masa pertengahan merupakan kelanjutan dari perkembangan pendidikan dan tradisi keilmuan yang telah berlangsung pada masa sebelumnya. Dalam menjelaskan perkembangan pendidikan Islam berdasarkan sejarahnya, Zaman (2018) membaginya ke dalam empat periode, yaitu "Prophetic" (or gestationary), "Classical" (900–1200), "Early Modern" (1201–1500), and "Modern" (1501–)(Zaman, 2018). Pembagian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan Islam mengalami perubahan dari satu periode ke periode berikutnya sesuai dengan kondisi intelektual dan kehidupan masyarakat Muslim. Dalam konteks pembahasan ini, masa pertengahan dipahami sebagai fase perkembangan setelah periode klasik, ketika tradisi pendidikan dan keilmuan Islam tetap berlangsung melalui berbagai lembaga, ulama, serta kegiatan transmisi ilmu kepada generasi berikutnya.

Perkembangan pendidikan Islam pada masa pertengahan ditandai dengan semakin berkembangnya tradisi keilmuan dan kelompok-kelompok ulama yang memiliki bidang keahlian tertentu. Devin Stewart menjelaskan bahwa, "The period 650–950 witnessed the rise of groups of scholars who created professional specializations in various fields"(Stewart, 2018). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan keilmuan dalam masyarakat Islam semakin mengalami pengkhususan, terutama dalam bidang hukum Islam, teologi, Al-Qur'an, hadis, filsafat, dan tasawuf. Dengan berkembangnya berbagai bidang keilmuan tersebut, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan tradisi intelektual dan pengembangan keahlian para ulama.

Salah satu bentuk penting perkembangan pendidikan pada masa pertengahan adalah semakin kuatnya lembaga madrasah. Madrasah menjadi tempat pembelajaran yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu-ilmu keislaman dan menjadi bagian dari jaringan pendidikan masyarakat Muslim. Perkembangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga dengan terbentuknya hubungan antara guru, murid, dan tradisi keilmuan. Dalam Handbook of Islamic Education, Zaman (2018) menjelaskan bahwa sejarah pendidikan Islam memiliki perkembangan intelektual yang beragam dan melibatkan kontribusi para sarjana Muslim dari berbagai tradisi hukum dan keilmuan. Dengan demikian, perkembangan lembaga pendidikan pada masa pertengahan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pemikiran dan tradisi keilmuan Islam.

Selain madrasah, proses pendidikan juga berlangsung melalui lembaga pendidikan dasar seperti kuttab. Kuttab memiliki fungsi penting dalam memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak Muslim, terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa pertengahan telah memiliki jenjang dan bentuk pembelajaran yang beragam, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan keilmuan yang lebih tinggi.

Perkembangan pendidikan Islam pada masa pertengahan juga berkaitan dengan keberadaan ulama sebagai tokoh utama dalam proses transmisi ilmu. Ilmu tidak hanya disampaikan melalui lembaga pendidikan, tetapi juga melalui hubungan langsung antara guru dan murid. Para pelajar mengikuti majelis ilmu, mempelajari berbagai kitab, serta memperoleh pengetahuan melalui proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan. Tradisi tersebut membantu mempertahankan kesinambungan ilmu-ilmu keislaman sekaligus membentuk jaringan intelektual yang menghubungkan berbagai wilayah dunia Islam.

Dalam perkembangan berikutnya, madrasah juga menjadi ruang pembentukan identitas keagamaan dan sosial. Kajian (Borker, 2018) mengenai pendidikan madrasah menunjukkan bahwa madrasah dapat menjadi ruang pendidikan sekaligus pembentukan nilai, identitas, dan kehidupan sosial peserta didik. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada madrasah perempuan di India dalam konteks yang lebih modern, kajiannya membantu menunjukkan bahwa lembaga madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kehidupan keagamaan dan sosial. Dengan demikian, tradisi pendidikan madrasah memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar kegiatan pembelajaran.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa pertengahan memiliki hubungan yang erat antara ilmu agama, kehidupan sosial, dan tradisi intelektual. Pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, teologi, dan bidang keilmuan lainnya berlangsung melalui

berbagai lembaga dan jaringan keilmuan. Para ulama memiliki posisi penting sebagai pengajar, pembimbing, sekaligus penjaga kesinambungan pengetahuan. Kondisi tersebut memungkinkan tradisi keilmuan Islam tetap berkembang meskipun terjadi perubahan dalam kehidupan politik dan sosial masyarakat Muslim.

Dengan demikian, perkembangan pendidikan Islam pada masa pertengahan ditandai oleh keberlanjutan tradisi keilmuan, berkembangnya madrasah dan kuttab, serta semakin kuatnya peranan ulama dalam proses transmisi ilmu. Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam bentuk pengajaran ilmu agama, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan kehidupan sosial dan intelektual masyarakat Muslim. Perkembangan tersebut menjadi salah satu tahap penting yang menghubungkan tradisi pendidikan pada masa klasik dengan berbagai perubahan yang kemudian berkembang pada periode modern.

Perkembangan Pendidikan Islam pada Masa Modern

Perkembangan pendidikan Islam pada masa modern ditandai oleh munculnya berbagai pembaruan dalam pemikiran, kelembagaan, kurikulum, metode pembelajaran, dan tujuan pendidikan. Dalam perkembangan pendidikan islam masa modern, terutama setelah memasuki abad ke-19 Masehi, dunia Islam memasuki abad kebangkitan dan kemodernan. Semangat kebangkitan ini didorong oleh dua faktor, yaitu: Alquran mendorong manusia untuk berpikir dan mengadakan perenungan, bahkan menyuruh manusia untuk memikirkan dan mengeluarkan rahasia yang ada dalam alam semesta ini. Dan Adanya dorongan kemajuan berupa perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang memasuki dunia Islam. Hal itu dilatarbelakangi oleh adanya kontak antara dunia Islam dengan dunia Barat, yang selanjutnya membawa ide baru, seperti rasionalisme dan sebagainya (Listari & Alimni, 2025).

Lembaga pendidikan islam di Indonesia seperti pendidikan pada pondok pesantren modern darussalam, gontor ponorogo; jawa timur; MIN, MTSN, dan MAN MALANG.(Nata, 2020) Perubahan tersebut tidak terlepas dari kondisi dunia Islam yang menghadapi berbagai tantangan, termasuk kolonialisme, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat, serta ketertinggalan dalam bidang pendidikan. Keadaan tersebut mendorong para pemikir Muslim untuk melakukan pembaruan agar pendidikan Islam mampu menjawab perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Perkembangan pendidikan Islam tersebut tidak terlepas dari landasan normatif yang bersumber dari ajaran Rasulullah. Hal ini dapat dilihat dalam ayat di bawah ini sebagai berikut.

دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أُوتُواوَالَّذِينَ مِنكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ يَرْفَعِ اللَّهُ

Artinya: "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

Salah satu karakter utama pendidikan Islam pada masa modern adalah munculnya kesadaran mengenai pentingnya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Sebelumnya, dalam sebagian lembaga pendidikan terdapat kecenderungan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Para pembaru pendidikan Islam kemudian berusaha mengurangi dikotomi tersebut. Pendidikan agama tetap dipertahankan sebagai dasar pembentukan moral dan spiritual, sedangkan ilmu pengetahuan umum dikembangkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan umat Islam dalam menghadapi perkembangan masyarakat.

Pembaruan pendidikan Islam juga terlihat dalam sistem kelembagaan. Lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi sistem pendidikan yang lebih terstruktur, seperti penggunaan kelas, jenjang pendidikan, kurikulum, jadwal pembelajaran, serta sistem evaluasi. Perubahan tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan madrasah dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Pendidikan tidak lagi hanya berlangsung melalui sistem halaqah atau pengajian tradisional, tetapi mulai menggunakan sistem klasikal yang lebih terorganisasi.

Para pembaru pendidikan Islam memiliki perhatian besar terhadap metode pembelajaran. Pembelajaran mulai diarahkan agar peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan. Metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penelitian, dan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah mulai mendapatkan perhatian. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan dari pola pembelajaran yang cenderung satu arah menuju pembelajaran yang lebih aktif.

Selain perubahan metode, tujuan pendidikan Islam juga mengalami perkembangan. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang memahami ajaran agama, tetapi juga membentuk manusia yang mampu menghadapi persoalan sosial, ekonomi, politik, dan perkembangan teknologi. Pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk generasi yang memiliki keimanan, akhlak, kecerdasan, keterampilan, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan masyarakat.

Perkembangan pendidikan Islam pada masa modern pada akhirnya memberikan pengaruh besar terhadap sistem pendidikan Islam di berbagai negara Muslim, termasuk Indonesia. Modernisasi mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat. Namun, pembaruan tersebut tetap menghadapi tantangan berupa bagaimana menjaga keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, modernisasi pendidikan Islam

bukan berarti meninggalkan tradisi Islam, tetapi melakukan pengembangan terhadap sistem pendidikan agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara relevan dalam kehidupan modern.

sejarah Islam periode modern adalah sebuah episode sejarah di mana mimpi-mimpi modernitas diupayakan secara kolosal oleh umat Islam, dengan harapan mampu merengkuh nilai-nilai modernitas, sehingga benar-benar menjadi masyarakat Islam yang modern (Asari, 2019). Dengan mengadopsi solusi yang inovatif dan tanggap terhadap perubahan zaman, lembaga pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi Muslim yang beriman, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia. Upaya bersama ini akan memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan era modern.(Latif et al., 2025)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, sejarah dan perkembangan pendidikan Islam dapat dipahami melalui tiga periode utama, yaitu masa klasik, masa pertengahan, dan masa modern. Pada masa klasik, pendidikan Islam berkembang melalui berbagai lembaga seperti masjid dan kuttab serta ditandai dengan kemajuan dalam berbagai bidang keilmuan. Pada masa pertengahan, pendidikan Islam mengalami keberlanjutan melalui berkembangnya madrasah, kuttab, majelis ilmu, dan peranan ulama dalam proses transmisi ilmu pengetahuan. Sementara itu, pada masa modern, pendidikan Islam mengalami berbagai pembaruan dalam kelembagaan, kurikulum, metode pembelajaran, serta pemikiran pendidikan sebagai respons terhadap perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap zaman, tetapi tetap mempertahankan nilai-nilai dasar Islam. Perubahan dari masa klasik hingga modern terlihat tidak hanya pada bentuk lembaga pendidikan, tetapi juga pada cara penyampaian ilmu, pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan hubungan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, memahami sejarah pendidikan Islam berdasarkan periodisasinya penting untuk melihat proses perubahan pendidikan Islam secara utuh serta memahami bagaimana pendidikan Islam dapat terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan nilai keimanan, akhlak, dan prinsip-prinsip dasar Islam.

Tabel 1. *Perbandingan masa masa perkembangan islam*

Aspek	Masa klasik	Masa pertengahan	Masa modern

Lembaga pendidikan	Masjid dan kuttab berkembang sebagai lembaga pendidikan penting.	Madrasah, kuttab, dan majelis ilmu berkembang dalam proses transmisi ilmu.	Lembaga pendidikan berkembang dengan sistem yang lebih terstruktur dan berjenjang.
Kurikulum dan ilmu	Ilmu agama berkembang bersama berbagai bidang ilmu pengetahuan.	Berkembang berbagai bidang keilmuan seperti fikih, hadis, teologi, filsafat, dan tasawuf.	Ilmu agama dikembangkan bersama ilmu pengetahuan umum sebagai upaya menghadapi kebutuhan zaman.
Metode dan arah pendidikan	Pendidikan berkembang melalui kegiatan keilmuan dan pengajaran agama	Transmisi ilmu berlangsung melalui hubungan guru dan murid, majelis ilmu, dan pembelajaran kitab.	Metode pembelajaran semakin aktif dan pendidikan diarahkan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Asari, H. (2019). *Sejarah Islam Modern: Agama dalam Negosiasi Historis Sejak Abad XIX*. *1*, 16.

Borker, H. (2018). *Madrasas and the making of Islamic womanhood*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/oso/9780199484225.001.0001

Handayani, L. T. (2023). *Buku ajar implementasi teknik analisis data kuantitatif (penelitian kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.

Hasanuddin, S. (2022). *Nilai Peradaban Islam dari Masa Klasik Ke Masa Kini: Telaah Historis* (Epasusisanti (ed.)). cv cendekiawan indonesia timur.

Hemdi, Y. (2021). *Sejarah Keteladanan Nabi Muhammad SAW.: Memahami Kemuliaan Rasulullah*

Berdasarkan Tafsir Mukjizat Al-Qur'an. Gramedia Pustaka Utama.

Humaidi, I., Nuriyah, M., Nursyahira, F., Amelia, A. N., Kasih, T., Munawaroh, V., Ramadhan, A. S., & Hendra, J. (2026). Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Pada Masa Klasik Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(3), 327–332. https://doi.org/10.61104/ihsan.v4i3.6239

Latif, M. S., Latif, A., & Almahdi. (2025). History of Growth, Formation, and Development of Islamic Educational Institutions. *INTIHA: Islamic Education Journal*, *2*(2), 262–272. https://doi.org/10.58988/intiha.v2i2.331

Listari, W. K., & Alimni, A. (2025). Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, *6*(2), 126–137. https://doi.org/10.62159/jpt.v4i2.834

Nata, A. (2020). *Pendidikan Islam di Era Milenial* (KENCANA (ed.); PERTAMA). PRENADAMEDIA GROUP.

Samdani, D. (n.d.). Construction of civilization periodization in the history of islamic education. *Periodization in the History of Islamic Education*, *2024*, 1056.

Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, *6*(1), 41–53. https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555

Solichin, M. M. (2008). Pendidikan Islam klasik (Telaah Sosio-Historis pengembangan kurikulum pendidikan Islam masa awal sampai masa pertengahan). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2). https://doi.org/10.19105/tjpi.v3i2.237

Stewart, D. (2018). Developments within the Religious Sciences during the Rise and Decline of Empire. *The Wiley Blackwell History of Islam*, 137–157. https://doi.org/10.1002/9781118527719.ch6

Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(3), 304–318. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113

Zaman, M. (2018). Islamic Education, Philosophy. *Handbook of Islamic Education*, 61–76. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64683-1_2